

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data yang di paparkan dan di jelaskan sesuai dengan temua-temuan yang ada. Setelah itu data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan dengan mengacu pada pendapat para ahli yang kompeten. Peneliti juga mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan di bahas dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

#### **A. Macam-macam kejenuhan pembelajaran daring pada siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar**

Ditinjau dari segi *etimologi*, kata strategi berasal dari bahasa yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan strategi.<sup>115</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hlm. 8.

<sup>116</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1092.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”<sup>117</sup>

Proses pembelajaran harus dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan, agar pada saat proses pembelajaran materi serta pengetahuan yang disampaikan bisa dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai melalui sinergitas antara guru dengan siswa. Salah satu mata pelajaran yang butuh perencanaan khusus adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang hampir seluruh materinya adalah penerapan di kehidupan sehari-hari, apabila guru tidak mempersiapkan dengan matang sebelum proses pembelajaran dikhawatirkan pada saat proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran tidak bisa tercapai. Apalagi dimusim pandemic.

Menurut Sugihartoyo, Kejenuhan belajar merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang bisa dialami oleh siswa. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana sistem akal tidak dapat bekerja secara optimal dalam mengolah item-item informasi sehingga kemajuan belajar siswa nyaris tidak tampak dan bahkan tidak bertambah.<sup>118</sup> Kesulitan belajar nampak pada siswa

---

<sup>117</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hlm. 5

<sup>118</sup> Hafis Muaddab, *Menfollow Sang Presiden*, (Jombang: Elhaf Publishing, 2018), hlm. 283

dengan ditandai prestasi belajar yang lebih rendah dibanding dengan siswa lainnya bahkan prestasi belajar saat ini jauh lebih rendah dari sebelumnya.<sup>119</sup>

### **1. Siswa jarang mengumpulkan tugas via whatsapp**

Untuk mencapai komunikasi yang efektif kita memerlukan media. Berkembangnya media saat ini merupakan salah satu wujud era reformasi dan keterbukaan informasi. Salah satunya adalah *smartphone* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan teknologi saat ini. Jenisnya pun bermacam-macam dengan berbagai fungsi yang berbedabeda. Saat ini dalam *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi *chatting* yang dapat digunakan khalayak untuk bertukar informasi dan berkomunikasi dengan teman lainnya.

Salah satu yang paling populer saat ini adalah aplikasi WhatsApp. Selain itu WhatsApp sudah mengalami kesuksesan besar, karena WhatsApp sangat fokus kepada komunikasi dengan biaya yang sangat murah serta pengguna aplikasi WhatsApp meningkat setiap bulannya. Dengan WhatsApp kita dapat berkomunikasi dimanapun dan kapanpun dengan orang yang juga memiliki aplikasi tersebut selama kita tersambung ke koneksi internet.

Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk telepon, bahkan video call untuk individu ataupun secara kelompok/grup. Tidak heran ketika dalam proses kegiatan belajar pembelajaranpun di era pandemic covid-19 ini,

---

<sup>119</sup> Sugihartoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 149.

aplikasi whatsapp ini banyak digunakan dikalangan para guru. Karena penggunaannya yang mudah, tidak terlalu menyita memori yang terlalu banyak, dan juga tidak terlalu membutuhkan akses sinyal yang harus besar

## **2. Tidak Fokus ketika pembelajaran melalui zoom**

Guru akidah akhlak tetap mengarahkan peserta didik pada buku paket atau e-book dan lks sebagai acuan belajarnya. Selain itu, karena di era pandemic ini proses pengajaran guru terbatas, sehingga ketika penyampaian materi guru sering menggunakan aplikasi zoom. Karena dengan aplikasi ini, dapat mempertemukan banyak peserta didik di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini peserta didik dan juga guru dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dari guru dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik

## **B. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar**

Menurut Syaiful Bahri Dalam kegiatan strategi belajar-mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau

isi ajaran. Pesan tersebut akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat.<sup>120</sup>

Inti dari proses pembelajaran adalah saat penerapan strategi, yang mana hal tersebut merupakan salah satu yang menentukan berhasil tidaknya sebuah materi disampaikan kepada peserta didik. Penerapan strategi ini sangatlah penting dalam menyikapi kejenuhan belajar, dikarenakan dalam proses pembelajaran ada beberapa materi yang pasti tidak menarik bagi siswa, dan bisa menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran akidah akhlak yang pada umumnya adalah materi berupa cerita.

Apabila guru tidak pandai-pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa pasti akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Berikut ini penerapan Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi/mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar.

Menurut Widari, Kejenuhan dalam belajar berdampak pada kognitif, emosi dan psikomotor siswa karena dari pikiran siswa yang irasional dapat mempengaruhi kognitif siswa di dalam belajar dan juga berdampak pada emosi yang tidak stabil saat belajar. Dari pikiran yang irasional dan emosi

---

<sup>120</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet, IV: Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 299.

yang tidak stabil menyebabkan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh terhadap jam pelajaran tertentu dan mata pelajaran tertentu.<sup>121</sup>

Selain itu, menurut muhibbin syah ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang merasa jenuh dalam pembelajaran, yakni Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi, Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kejenuhan dalam pembelajaran :

### **1. Motivator**

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar dan pembelajaran maupun kegiatan yang bersifat keagamaan sehingga tujuan yang ingin dicapai tercapai. Strategi guru sebagai motivator sangat diperlukan, sebab jika ada sebagian siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Maka guru siap untuk menjadi

---

<sup>121</sup> Ni Kdk Widari, dkk, "Penerapan Teori Konseling Rasional Emotif Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X Mia 2 SMA Negeri 2 Singaraja," dalam *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, no. 1 (2014): 3

strategi pendukung semangat bagi anak agar semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lagi.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>122</sup>

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu

---

<sup>122</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 34

pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.<sup>123</sup>

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

## **2. Kreativitas**

Kreativitas dalam mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Maka tugas seorang guru dalam menyikapi hal tersebut adalah mengetahui terlebih dahulu penyebab kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh peserta didik.

Menurut Slameto yang mengutip pendapat Moreno mengemukakan bahwa kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya

---

<sup>123</sup> *Ibid.*, hlm. 48

seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa / orang lain.<sup>124</sup>

Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Mead, kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya. Kreativitas di sini adalah proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang yang berakhir dengan ia menciptakan sesuatu yang baru.<sup>125</sup>

### **C. Hambatan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran daring siswa kelas VII dalam kondisi pandemi covid-19 di MTsN 1 Kota Blitar**

Tahapan terakhir setelah tahap penerapan adalah tahapan evaluasi, pada tahapan ini guru membuat perbaikan dan hal-hal yang perlu dilakukan pada pertemuan selanjutnya berdasarkan kekurangan serta tambahan yang perlu dilakukan pada saat tahap penerapan. Tahapan evaluasi ini juga merupakan tahap pengembangan dari strategi yang telah diterapkan, agar pada tatap muka selanjutnya proses pembelajaran bisa meningkat dan lebih baik lagi, serta mampu semakin menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan

---

<sup>124</sup> Slameto, Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 145

<sup>125</sup> Hasan Langgulung, Kreativitas dan Pendidikan Islam, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991), hlm. 174

seperti “jalan di tempat”. Kejenuhan dapat melanda seorang siswayang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan yang lainnya.<sup>126</sup>

### **1. Keterbatasan Kuota.**

Ketika melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Lening.

### **2. Keterbatasan guru dalam penggunaan IT**

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan strategikat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan.

---

<sup>126</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 181.